

ABSTRAKSI
PENGARUH KERJASAMA CAFTA TERHADAP UMKM INDUSTRI KERAJINAN
BATIK DI INDONESIA

BONDAN GARUDHITYO
NIM.151060048

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerjasama CAFTA terhadap UMKM industri kerajinan batik di Indonesia dengan melihat peluang, tantangan, kendala yang dihadapi, strategi dan dampak bagi UMKM menghadapi CAFTA. Variabel atau bab yang menjelaskan dalam penelitian ini adalah dinamika UMKM dan industri kerajinan batik, kerjasama Cina-ASEAN dalam CAFTA, dampak CAFTA terhadap UMKM industri kerajinan batik di Indonesia.

Dalam upaya menjawab rumusan masalah dan menarik hipotesa penulis menggunakan perspektif regionalisme yang dikemukakan Cong Li Choy dan Hurell. Pendekatan ini dianggap relevan karena mampu menjabarkan secara mendalam tentang kasus pengaruh CAFTA terhadap UMKM industri kerajinan batik di Indonesia.

Pada era globalisasi dinamika perekonomian dan perdagangan Indonesia dihadapkan pada isu perdagangan bebas regional yang dikenal dengan AFTA (*ASEAN Free Trade Area*). Dalam perkembangannya agenda perdagangan bebas regional seperti CAFTA (*China-ASEAN Free Trade Area*) yang secara faktual berpengaruh pada aktor-aktor perekonomian Indonesia, termasuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) salah satu UMKM di Indonesia yang dipandang penting adalah industri kerajinan batik. Komoditas ini menjadi salah satu ikon di Indonesia karena merupakan salah satu warisan nusantara yang berhasil disahkan oleh lembaga kebudayaan PBB (UNESCO, *United Nation Education Social and Cultural Organization*) sebagai warisan budaya dunia.

Pengaruh kerjasama CAFTA (*China-ASEAN Free Trade Area*) terhadap UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) industri kerajinan batik di Indonesia berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah munculnya ide-ide kreatif pengembangan batik di Indonesia dan meningkatnya daya saing produk batik Indonesia. Sedangkan dampak negatif akibat CAFTA adalah banyaknya perusahaan batik Indonesia yang mengalami kebangkrutan akibat persaingan harga dan kuantitas produk dan pemutusan hubungan kerja (PHK) secara masal.

Kata kunci: ASEAN, Akselerasi pertumbuhan ekonomi, Regionalisme, CAFTA, UMKM, Batik, Dampak positif dan negatif.

RESUME

Berdasar pada paparan pada uraian bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pada era globalisasi dinamika perekonomian dan perdagangan Indonesia dihadapkan pada isu perdagangan bebas regional yang dikenal dengan AFTA (*ASEAN Free Trade Area*). Dalam perkembangannya agenda perdagangan bebas regional secara faktual berpengaruh pada aktor-aktor perekonomian Indonesia, termasuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).

UMKM memiliki peranan penting bagi dinamika perekonomian Indonesia. Berbeda dengan perusahaan-perusahaan besar, UMKM memiliki jumlah modal, pekerja dan produk-produk yang sifatnya terbatas, namun keberadaannya memiliki peranan penting sebagai salah satu perwujudan dari ekonomi kerakyatan, sehingga keberadaannya dilindungi oleh negara untuk meminimalisasi bentuk-bentuk persaingan yang tidak sehat.

Salah satu UMKM di Indonesia yang dipandang penting adalah perusahaan batik. Komoditas ini menjadi salah satu ikon di Indonesia karena merupakan salah satu warisan nusantara yang berhasil disahkan oleh lembaga kebudayaan PBB

(UNESCO, *United Nation Education Social and Cultural Organization*) sebagai warisan budaya dunia.

Keberadaan kerajinan batik di Indonesia terdapat di wilayah-wilayah tertentu, yaitu Jawa, sebagian Sumatera dan Kalimantan, Lombok dan Bali. Kerajinan ini pada masa lalu bersifat eksklusif karena hanya digunakan oleh golongan masyarakat atas dan sebagai busana untuk mendukung upacara adat dan keagamaan.

Pada tahun 2010 kerajinan batik di Indonesia dihadapkan pada agenda pasar bebas dengan Cina (CAFTA). Masalah yang timbul adalah banyaknya produk-produk batik atau mirip batik dari Cina yang membanjiri pangsa pasar di Indonesia dan luar negeri. Fakta ini muncul setelah besarnya permintaan batik Cina dari Indonesia dengan harga yang terjangkau.

Keberadaan CAFTA ternyata berhasil memberikan dampak positif bagi industri kerajinan batik Indonesia. Agenda pasar bebas yang telah digaungkan sejak tahun 1990-an secara tidak langsung telah menyebabkan munculnya ide-ide kreatif sebagai bagian dari adaptasi pengusaha-pengusaha batik Indonesia dalam meraih pangsa pasar. Selain itu, dampak positif lainnya adalah meningkatnya daya saing produk batik Indonesia pada pangsa pasar dalam negeri dan internasional karena pendekatan yang dikedepankan oleh perusahaan-perusahaan batik Indonesia,

bukan produk masal namun produk terbatas yang mengedepankan kualitas.

Sampai dengan awal tahun 2011 batik semakin diakui pada pangsa pasar internasional. Bahkan batik semakin menjadi ikon karena beberapa instansi pemerintah Indonesia menggunakan sebagai seragam kerja, demikian juga dengan sekolah-sekolah yang mewajibkan batik sebagai seragamnya.

Dalam perkembangannya bukan hanya dampak positif yang ditimbulkan, namun juga dampak negatif. Banyak kasus perusahaan-perusahaan batik yang mengalami kebangkrutan yang berujung pada gulung tikarnya perusahaan atau ekspansi ke bidang-bidang lainnya. Minimnya *skill* dan kualitas SDM menjadi faktor utama yang menyebabkan hal ini.

Kemudian dampak negatif lainnya adalah banyaknya pengangguran sebagai konsekuensi banyaknya industri kerajinan batik yang gulung tikar. Beberapa wilayah dengan jumlah pengangguran besar antara lain Pekalongan dan Surakarta. Dengan demikian maka dapat diketahui tentang dampak positif dan negatif pemberlakuan CAFTA terhadap UMKM industri kerajinan batik di Indonesia.